



PROCEEDING

Konaspi 7

Konvensi Nasional
Pendidikan Indonesia VII 2012
di Universitas Negeri Yogyakarta

Bersama
Tokoh 6



Tema:
Memantapkan
Karakter Bangsa
Menuju
Generasi 2045

ROYAL AMBARRUKMO HOTEL,
31 Oktober - 3 November 2012

ISBN 978-979-8418-88-4



PROCEEDING
Konaspi 7

**Konvensi Nasional
 Pendidikan Indonesia VII 2012
 di Universitas Negeri Yogyakarta**

**Tema:
 Memantapkan
 Karakter Bangsa
 Menuju
 Generasi 2045**

**ROYAL AMBARRUKMO HOTEL,
 31 Oktober - 3 November 2012**



ISBN 978-979-8418-88-4

KONVENSI NASIONAL PENDIDIKAN INDONESIA
(KONASPI) VII 2012

Tanggal 31 Oktober – 3 November 2012

MEMANTAPKAN KARAKTER BANGSA
MENUJU GENERASI 2045

Penyunting Utama: Prof. Dr. Nurfina Aznam, S.U., Apt.

Reviewer Ahli:

Prof. Sofyan Salam, M.A., Ph.D.	Prof. Dr. Hamsu A. Gani
Prof. Agus Wahyudin, M.Pd.	Prof. Dr. Imam Suyitno, M.Pd.
Dr. Agus Wahyudin, M.Si.	Prof. Dr. Rolex Palilingan, M.S.
Prof. Furqon, M.A., Ph.D.	Dr. Lukman Laliyo, MS.
Dr. Harold R. Lumapouw, M.Pd.	Dr. Ir. Saratri Wilonoyudho, M.Si.
Prof. Dr. Khairil Ansari, M.Pd.	Dr. B.P. Sitepu, M.A.
Prof. Dr. Kisyani, M.Hum.	Prof. Dr. Bambang Yulianto
Prof. Dr. Sarson Pamalato	Dr. Didi Sukyadi, M.A.
Prof. Dr. I Made Utama	Prof. Dr. Anas Yasin
Prof. Dr. Hendyat Sutopo, M.Pd.	Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
Dr. KMS. Amin Fauzi, M.Pd.	

Diterbitkan Oleh:

UNY Press

Jl. Affandi (Gejayan), Gg. Alamanda, Kompleks FT
Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Telp. (0274) 589346
Email: redaksi.unypress@gmail.com

ISBN 978-979-8418-88-4

Pengantar Proceeding Konaspi VII.

Memantapkan Karakter Bangsa Menuju Generasi 2045

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, akhirnya melalui kesiapan kita semua buku *Proceeding* Konaspi VII dapat terbit. Untuk itu, rasa syukur patut kiranya kita panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, demikian halnya, salawat sudah sepatasnya kita sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad saw. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di Hari Akhir kelak. Amien.

Diperkirakan sejak 2010 sampai 2035 Indonesia akan mendapatkan bonus demografi, yakni populasi usia produktif paling besar sepanjang sejarah Indonesia berdiri. Pada periode ini, Indonesia akan melakukan investasi besar-besaran dalam bidang Sumber Daya Manusia, sebagai usaha untuk menyambut satu abad Indonesia Merdeka, pada tahun 2045. Itulah sebabnya mengapa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) sangat fokus menyambut momentum ini dengan melakukan pelbagai gerakan pembangunan karakter bangsa. Bagaimanapun pendidikan karakter merupakan kunci sukses membangkitkan Generasi Emas alias Generasi 2045.

Lantas apakah pendidikan karakter itu? Sebagaimana ditulis Lickona (1992) bahwa pendidikan karakter sangat terkait dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Jika ketiga hal ini diimplementasikan lebih jauh, maka nilai-nilai karakter dapat diwujudkan melalui sikap antara lain: cinta kepada Allah Swt. dan alam semesta beserta isinya; tanggung jawab; disiplin; mandiri; jujur; hormat; santun; kasih sayang; peduli; kerja sama; percaya diri; kreatif; kerja keras; pantang menyerah; keadilan; baik dan rendah hati; toleran; cinta damai; dan persatuan.

Nilai-nilai inilah yang menjadi identitas Generasi 2045. Generasi 2045 merupakan generasi yang jauh dari perilaku amoral, destruktif, anarkis, dan korup, serta sangat dekat dengan perilaku cerdas spiritual, emosional, intelektual, dan sosial. Dengan demikian untuk mewujudkan tercapainya Generasi 2045 ini tidak semudah kita membalikkan telapak tangan. Segala upaya, baik itu pemikiran ataupun tenaga harus dioptimalkan seintegral dan sedemikian rupa. UNY sendiri sebagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di lingkungan Kemdikbud mengeluarkan slogan *Leading in Character Education* sebagai bukti dukungan institusi pada nilai-nilai pendidikan karakter.

Demikian halnya dengan Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (Konaspi) VII tahun 2012 bertepatan “Memantapkan Karakter Bangsa Menuju Generasi 2045” merupakan salah satu bentuk dukungan institusi pendidikan yang bergabung dalam Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Indonesia (ALPTKI) dan sekaligus upaya strategis untuk terus menyosialisasikan pentingnya pendidikan karakter menuju terbentuknya Generasi 2045.

Dengan menghadirkan *keynote speakers*, seperti Prof. Dr.Ing. BJ Habibie (mantan Presiden RI); Prof. Dr. Ir. Musliar Kasim, MS (Wamendikbud Bidang Pendidikan); Dr (HC.) Sri Sultan Hamengkubuwono X (Gubernur DIY); Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso (Dirjen Dikti); Dr. (HC.) Ary Ginanjar Agustian (Pendiri The ESQ Way 165); dan Prof.

Dr. H.A.R. Tilaar, M.Sc.Ed. (Tokoh Pendidikan), dan pemakalah utama, serta pemakalah pendamping konvensi ini diharapkan mampu menghadirkan beragam perspektif mengenai pendidikan karakter dalam upaya membentuk Generasi 2045. Saya berharap kekayaan perspektif ini mampu mendorong setiap insan pendidikan, seperti pemerintah, guru, dosen, pemerhati pendidikan, mahasiswa untuk terus mewacanakan pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter dalam menjawab tantangan masa kini dan masa depan bangsa ini.

Oleh karena itu, kehendak untuk mem-*publish* hasil-hasil pemikiran Konaspi VII yang diselenggarakan pada 31 Oktober s.d. 3 November 2012 dalam sebuah *Proceedings* merupakan hal yang patut kita apresiasi. Betapa tidak, pemikiran para enam (6) pemakalah kunci, 15 pemakalah utama, dan 90 pemakalah pendamping merupakan kekayaan yang sangat berharga. Selain itu, upaya ini merupakan tradisi yang patut dilanjutkan karena karya yang dibukukan merupakan cara yang paling strategis untuk mengekalkan ilmu pengetahuan. Jika tidak, maka pemikiran/ilmu akan sirna bersama angin—*Scripta Manent Verba Volant*—yang *tertulis yang abadi; yang tak tertulis sirna bersama angin*.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Oktober 2012

Rektor Universitas Negeri Yogyakarta

Selaku Ketua Umum KONASPI VII 2012,

Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A.

NIP. 19570110 198403 1 002

DAFTAR ISI

<i>Membangun Keunggulan Kompetitif Sumber Daya Manusia di Era Milenium Ketiga Indonesia Melalui Penciptaan Human Capital dan Sosial Capital</i>	
Tinneke E.M. Sumual	1
<i>Pendidikan Agama Berwawasan Nusantara sebagai Peningkat Pendidikan Karakter Menyongsong Seabad Kemerdekaan 2045</i>	
Hamiyati	11
<i>Menggagas Sosok Ideal Generasi Indonesia 2045 yang Berkarakter dan Kompetitif</i>	
Achmad Dardiri	25
<i>Sosok Ideal Manusia Indonesia Generasi 2045 Dilihat dari Representasi Ideologi Wacana Tujaqi</i>	
Fatmah AR. Umar	35
<i>Sosok Manusia Indonesia Unggul dan Berkarakter dalam Bidang Teknologi sebagai Tuntutan Hidup Era Globalisasi</i>	
Mukhadis	49
<i>Sosok Ideal Manusia Indonesia Generasi Emas 2045</i>	
Anik Ghufron	70
<i>Evaluasi Sosok Pendidik Dalam Perspektif Lintas Profesi</i>	
Dr. Edy Supriyadi	77
<i>Karakter Mahasiswa Dalam Perannya Sebagai Ko-Produser Jasa Pendidikan Tinggi dan Penerus Bangsa</i>	
Meta Arief	86
<i>Sosok Ideal Lulusan Pendidikan Vokasi Indonesia Generasi 2045</i>	
Bernadus Sentot Wijanarka	100
<i>Pendekatan Technosophy Di Era Singularitas : 'Membentuk Manusia Unggul Berjwateknosof Di tengah-tengah Gempuran Teknologi Tinggi</i>	
Made Agus Dharmadi, S.Pd., M.Pd.	110
<i>Sosok Ideal Manusia Indonesia Emas 2045 (Kenyataan dan Harapan)</i>	
Dr. Elly Malihah, M. Si	120
<i>Karakter Budaya Akademik dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Medan</i>	
Thamrin	132
<i>Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter Melalui Jalur Pendidikan</i>	
Suci Rahayu	141
<i>Stres Inoculation Training (Sit): Solusi Efektif Mengelola Stres Belajar Siswa Menuju Generasi Unggul dan Berkarakter</i>	
Farida Aryani	147
<i>Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional</i>	
Haerani Nur	161
<i>Karya Sastra sebagai Wahana Pendidikan Karakter</i>	
Prof. Dr. Maryaeni, M.Pd.	171
<i>Model Pembelajaran 'Tumpang Sari' untuk Membantu Guru Mengatasi Kesulitan dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Terintegrasi</i>	
Dr. Moeljadi Pranata, M. Pd.	176
<i>Kajian Konsep Pendidikan Karakter Menurut K.H. Ahmad Dahlan Dan Ki Hadjar Dewantara</i>	
Dyah Kumalasari	194
<i>Pengembangan Penyelenggaraan Sekolah Dasar Bilingual Berkarakter di Bali Utara</i>	
Prof. Dr. Ni Nyoman Padmadewi, M.A	204

<i>Pembentukan Insan yang Berkarakter Melalui Penerapan Multilevel Role Model Berlandaskan Trikarya Parisudha di Sekolah</i>	
Putu Budi Adnyana	222
<i>Strategi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Melalui Penerapan Assessment for Learning (AFL) Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots)</i>	
Widihastuti	231
<i>Pendidikan Transformatif untuk Menyiapkan Generasi Berkarakter</i>	
Zainuddin	246
<i>Rekulturasasi Pendidikan Karakter Kewirausahaan di SMK Melalui Peran Kepala Sekolah</i>	
Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd.	258
<i>Peran Pendidikan Fisika dalam Pelestarian Pendidikan Karakter</i>	
Suparwoto	268
<i>Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda di Era Digital</i>	
Ariefa Efianingrum	279
<i>Membentuk Karakter Anti Korupsi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Sulawesi Selatan (Berbasis Kearifan Lokal)</i>	
Asniar Khumas dan Lukman	290
<i>Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Warga Negara Indonesia Era Global</i>	
Samsuri	301
<i>Studi Tentang Praktek Plagiat di Kampus sebagai Langkah Srategis dalam Upaya Pembentukan dan Pengembangan Karakter Bangsa</i>	
Nonny Basalama	313
<i>Desain dan Konten Kurikulum Pendidikan Dasar Berbasis Karakter untuk Generasi Bangsa 2045</i>	
Dr. Mohammad Imam Farisi, M.Pd.	329
<i>Personal Prophetic Leadership Sebagai Model Pendidikan Karakter Bersifat Intrinsik Atasi Korupsi</i>	
Ahmad Yasser Mansyur	343
<i>“Living Values Educational Program” dalam Pembelajaran Sastra Anak untuk Meningkatkan Karakter Siswa SD</i>	
Muh. Arafik	359
<i>Reorientasi Inovasi Pembelajaran yang Berbasis Hatinurani Dalam Rangka Pembinaan Karakter Peserta Didik</i>	
Mohammad Efendi	375
<i>Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Peningkatan Kesadaran Risiko Siswa (Tantangan Terhadap Isi dan Modus Pembelajaran PKn)</i>	
Ridwan Effendi	384
<i>Pengembangan Karakter Bangsa di Akademi Kepolisian</i>	
Subagyo	400
<i>Model Pendidikan Karakter Studi Hukum (Pendidikan Karakter Berbasis Pada Hukum Responsif – Progresif Pancasila)</i>	
Rodiyah	412
<i>Membangun Karakter Berbasis Nilai Konservasi (Kasus Unnes Semarang)</i>	
Masrukhi	431
<i>Pengembangan Pendidikan Karakter Berorientasi Budaya Lokal di Sekolah Dasar</i>	
Drs. Ahmad Samawi, M.hum.	444
<i>Pendidikan Karakter dan Pemberdayaan Kearifan Lokal Dalam PAUD</i>	
Syamsul Bachri Thalib	456

<i>Peranan Pendidikan Matematika Realistik dalam Pembentukan Siswa yang Literat dan Berkarakter</i>	
Sugiman	472
<i>Model Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Budaya Sekolah Di Sekolah Islam Terpadu Salman Al Farisi Yogyakarta</i>	
Muh Khairuddin	481
<i>Mengembalikan Ruh Pendidikan Menuju Kebermaknaan: Bersumber Kearifan Lokal Berwawasan Global Menuju Insan Berkarakter, Taqwa, Mandiri, dan Cendekia</i>	
Sukarno	491
<i>Teknik Bibliokonseling untuk Mengasah Kesadaran akan Kepedulian Siswa</i>	
Nur Hidayah	500
<i>Kelas Kewirausahaan Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi 2045</i>	
Badraningsih Lastariwati	511
<i>Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas untuk Mengembangkan Karakter Siswa Menjadi Generasi Indonesia 2045</i>	
Moerdiyanto	520
<i>Penguatan Soft Skills Tingkat Tinggi Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (PPM) Sebagai Upaya Peneguhan Karakter Pekerja Bidang Boga</i>	
Dr. Siti Hamidah	534
<i>Model Pembelajaran Fisika Untuk Mengembangkan Kreativitas Berpikir Dan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Bali</i>	
I Wayan Suastra	544
<i>Strategi Menyiapkan Generasi 2045 Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an: Pengalaman Tpa Mta Surabaya</i>	
Ali Imron	561
<i>Keterkaitan Pendidikan Konsumen Dengan Pembentukan Karakter Bangsa</i>	
Sri Wening	568
<i>"Komik" sebagai Media Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar</i>	
Dr. Wenny Hulukati, M. Pd.	578
<i>Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral</i>	
Dr. Deny Setiawan, M. Si.	585
<i>Strategi UNG Menyiapkan Guru Profesional Melalui Program PPG SM-3T 'Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia'</i>	
Syarifuddin Achmad	596
<i>Pembelajaran Berargumentasi sebagai Wahana Pembentuk Keberadaban</i>	
Dawud	608
<i>Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence</i>	
Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M. Pd.	623
<i>Pendidikan Berbasis Karakter Membangun Mental Yang Sehat</i>	
Dr. Awalya, M. Pd. Kons.	634
<i>Pendidikan Karakter Untuk Menyiapkan Generasi 2045</i>	
Prof. Dr. Belferik Manullang	648
<i>Fostering Character Education Through Mediating Value Based Physical Activities</i>	
Bambang Abduljabar and Sri Winarni	658
<i>Pendidikan Karakter Untuk Menyiapkan Generasi Indonesia 2045</i>	
Fathur Rokhman	668
<i>Pendidik Seni yang Kompeten untuk Menyiapkan Manusia Indonesia Generasi 2045</i>	
Sofyan Salam	681

<i>Kompetensi Nyata yang Harus Dimiliki oleh Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai Ujung Tombak Pembentukan Karakter Anak Bangsa Sejak Usia Dini</i>	
Karmila Machmud, M. A., Ph. D	690
<i>Guru Inovatif dan Kreatif untuk Menyiapkan Generasi 2045</i>	
Haryanto, S.Pd.Si.	701
<i>Sosok Guru Ideal dalam Pembangunan Karakter Bangsa: Terus Menerus Belajar</i>	
Djamilah Bondan Widjajanti	708
<i>Upaya Membudayakan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan untuk Menjamin Terwujudnya Guru Profesional</i>	
Sukir	715
<i>Guru Profesional Menuju Generasi Emas Antara Harapan dan Kenyataan</i>	
Dr. I Wy Dirgayasa, M.Hum	726
<i>Tantangan Kompetensi Guru SD dalam Menangani Anak Kesulitan Membaca Permulaan (Analisis Kebutuhan Guru SD di Kota Madya Yogyakarta)</i>	
Pujaningsih, M. Pd.	740
<i>Akukah, sosok Guru yang Dirindukan ?</i>	
Novri Y. Kandowangko	754
<i>Pembentukan Karakter Calon Guru Teknik (SMK) Yang Humanis Melalui Pengembangan Pendidikan Afeksi Model Konsiderasi dan Rasional</i>	
Wahid Munawar	761
<i>Membangun Karakter Bangsa Indonesia Masa Depan Melalui Revitalisasi Pendidikan Agama Di Sekolah</i>	
Dr. Marzuki, M. Ag.	772
<i>Pengembangan Model Inkulkasi Untuk Mempersiapkan Calon Pendidik Profesional yang Berkarakter</i>	
Dr. Kun Setyaning Astuti, M. Pd.	785
<i>Transformasi Karakter Transendensi Calon Pendidikan dan Tenaga Kependidikan</i>	
Prof. Dr. Sri Milfayetty, M. S. Kons.	800
<i>Pembentukan Karakter Kerja Calon Guru Vokasi di LPTK Melalui Pembelajaran Berbasis Kerja di Era Indonesia Emas</i>	
Budi Tri Siswanto	809
<i>Sistem Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Untuk Mempersiapkan Manusia Indonesia Generasi 2045</i>	
Hasanah	821
<i>Rekonstruksi Desain Sistem Pendidikan untuk Menghasilkan Guru Yang Kompeten dalam Membangun Generasi 2045 yang Berkarakter</i>	
Lisyanto	830
<i>Leadpreneurial: Sebuah Intangible yang Diperlukan oleh Guru (Pendidik) untuk Menyiapkan Generasi Indonesia 2045</i>	
R.A. Hirmana Wargahadibrata, Drs., M. Sc. Ed, CHRP	841
<i>Pendidikan Profesi Guru, Problematika, Dan Alternatif Solusi</i>	
Luthfiyah Nurlaela	849
<i>Pengembangan Model Pre, In, dan On Service Education untuk Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di Indonesia</i>	
Bambang Budi Wiyono	858
<i>Desian Kerja untuk Staff Pengajar untuk Mencapai Kesesuaian dan Kepuasan Kerja</i>	
Setyabudi Indartono	872
<i>Manajemen Strategi Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Persaingan Mutu</i>	
Tri Atmadji Sutikno	887

<i>Model Pelatihan untuk Mengembangkan Kompetensi Kepribadian Guru Melalui PLPG</i>	
Sultoni	896
<i>Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani dalam Menyusun Rencana Dan Praktek Pembelajaran Bervisi Karakter</i>	
Dimiyati	910
<i>Inovasi Sinergitas Triple Helix dalam Menciptakan Generasi Emas Indonesia yang Berbudhi Luhur</i>	
Raghel Yunginger	917
<i>Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Menengah di Provinsi Gorontalo</i>	
Dr. Hamka A. Husain, M.Pd.	924
<i>Pengembangan Guru Berkarakter dalam Perspektif Otonomi Daerah yang Akuntabel</i>	
Dr. Bambang Ismanto, M.Si	939
<i>Menerobos Absurditas Manajemen Pendidikan</i>	
Dra. Meike Imbar, M. Pd.	948
<i>Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Berkarakter dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran</i>	
Karwanto	955
<i>Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Era Otda</i>	
Nugroho	970
<i>Profesionalitas Pamong Belajar dan Pola Pengelolaan untuk Peningkatannya</i>	
Dr. M. Djauzi Moedzakir, M. A.	980
<i>Disain Diklat Prajabatan Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUDNI, Menyiapkan Fasilitator Bagi Generasi 2045</i>	
Supriyono	990
<i>Penguatan Komputer Profesional Tenaga Edukatif sebagai Salah Satu Alternatif Peningkatan Daya Saing Pendidikan</i>	
Prof. Dr. J. F. Senduk, M. Pd.	1003
<i>Model Manajemen Sinergis, Seimbang, dan Setara Antara Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk Mewujudkan Program Continuous Profesional Development</i>	
Nurul Ulfatin	1015
<i>Strategi Pengembangan Kualifikasi dan Kompetensi Guru Program Produktif SMK</i>	
Samsudi	1026
<i>Preparing Education for 21st Century: Inclusive and Education for Sustainable Development (ESD) Case Studies in SMP Tumbuh Yogyakarta (Menyiapkan Pendidikan di Abad 21: Inklusi dan Pendidikan Bagi Pembangunan Yang Berkelanjutan Studi Kasus di SMP Tumbuh Yogyakarta)</i>	
Sari Oktafiana, S. Sos.	1032

Tema Konaspi VII : “ Memantapkan karakter bangsa menuju generasi 2045 ”

Sub Tema : Sosok Ideal pendidik yang kompeten untuk menyiapkan manusia Indonesia generasi 2045

Akukah, sosok Guru yang dirindukan ?

Novri Y. Kandowangko¹⁾
Pusat Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Gorontalo
Email : novri1968@gmail.com

Abstrak

Peran guru sangat penting bagi masa depan bangsa. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru, akan tetapi sampai saat ini masih banyak kendala khususnya berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan professional. Untuk itu berbagai upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan penguasaan konsep, didaktik dan metodik pembelajaran, yaitu dengan banyak membaca dan melakukan penelitian serta kreatif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan penulisan karya ilmiah. Sehingga diharapkan dapat menjadi sosok guru yang kompeten untuk menyiapkan manusia Indonesia generasi 2045.

Kata – kata kunci : Guru, kompetensi.

Pendahuluan

Generasi 2045 adalah generasi yang akan berkiprah di tahun 2045. Dimana saat itu, bila Tuhan berkenan, bangsa Indonesia akan memperingati kemerdekaan yang ke - 100 tahun, bangsa kita akan memperingati 100 tahun bebas dari belenggu penjajah.

Sekarang kita sudah berada pada tahun 2012. Waktu yang tersisa tinggal tiga puluh tiga tahun lagi. Mereka yang sekarang pada masa usia dini (2 - 5 tahun) akan menjadi generasi yang akan mengendalikan bangsa Indonesia pada tahun 2045. Bagaimanakah wujud Indonesia di tahun 2045 ? Semua itu sangat bergantung pada penyiapan generasi 2045 yang kita lakukan saat ini.

Untuk menyiapkan Generasi 2045 membutuhkan sosok pendidik yang kompeten. Mengingat saat ini kita telah memasuki era kemajuan teknologi informasi dan keterbukaan, yang tentunya ikut mempengaruhi kebijakan di bidang pendidikan khususnya proses belajar mengajar di sekolah. Bila pada waktu yang lalu, kegiatan belajar mengajar didefinisikan sebagai proses interaksi antara guru dan siswa, maka dengan adanya penerapan teknologi informasi pada pendidikan, kegiatan belajar mengajar didefinisikan sebagai proses memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas. Informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan maupun yang tidak, informasi yang bersifat positif atau negatif, dapat mudah diperoleh oleh peserta didik sebagai akibat dari globalisasi yang didukung menyebarnya teknologi informasi (Indriyanto, 2012).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Muhammad Nuh dalam sambutannya saat membuka Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2011 di Manado, menyatakan terdapat 3 kriteria generasi 2045 yaitu : *Pertama*, generasi yang sadar betul dan paham betul bahwa dirinya adalah ciptaan Yang Maha Kuasa. Karena menyadari sebagai makhluk Tuhan dengan sendirinya tidak ada alasan antar sesama makhluk bertindak kasar. Tidak ada alasan saling menghina. Tapi karena kesadaran sebagai makhluk Tuhan harus mengembangkan prinsip-prinsip kasih sayang. *Ciri kedua*, adalah generasi yang memiliki tradisi atau budaya keilmuan yang memadai. Tanpa tradisi ini, hampir pasti bangsa ini tidak akan maju. Modal yang paling besar dalam menghantarkan bangsa ini maju adalah tradisi budaya keilmuan. *Ciri yang ketiga* adalah generasi yang cinta dan bangga terhadap tanah air.

Untuk mewujudkan generasi 2045 seperti yang diharapkan tersebut, tidaklah semudah membalik telapak tangan. Apalagi saat ini kita semua dicengangkan dengan hasil uji kompetensi awal guru sebelum mengikuti program sertifikasi guru tahun 2012, dimana secara nasional rata-rata uji kompetensi awal guru hanya mendapatkan skor 42.

Permasalahannya :

1. Apa kendala – kendala yang dialami guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya ?
2. Upaya – upaya apa yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat menjadi seorang guru yang kompeten untuk menyiapkan manusia Indonesia generasi 2045.

Pembahasan

Profesi guru memiliki makna yang strategis. Hal itu disebabkan karena guru berperan sebagai penyandang dan pengembang tugas sejati bagi proses kemanusiaan, pemanusiaan, pencerdasan, pembudayaan, dan pembangun karakter bangsa.

Untuk itu dibidang pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi. Reformasi pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menuntut reformasi guru untuk memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, maupun sosial.

Di dalam UU No. 14 Tahun 2005 ini disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai implikasi dari UU No. 14 Tahun 2005, guru harus menjalani proses sertifikasi untuk mendapatkan Sertifikat Pendidik.

Saat ini proses sertifikasi bagi pendidik khususnya guru dalam jabatan yang telah memenuhi persyaratan sertifikasi, dapat mengikuti sertifikasi melalui: (1) Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (PSPL), (2) Portofolio (PF), (3) Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), atau (4) Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Berdasarkan hasil identifikasi pada peserta PLPG tahun 2012 yang mengikuti PLPG di Rayon 128, ternyata kendala – kendala yang dialami guru dalam meningkatkan kompetensi, khususnya kompetensi pedagogic dan professional guru adalah sebagai berikut :

1.a. Kendala Guru dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik

Untuk kompetensi pedagogik, kendala yang dialami guru adalah :

- a. Guru kurang menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Hal itu terlihat pada pemilihan strategi, metode dan model pembelajaran yang sama walaupun materinya berbeda.
- b. Guru kurang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Guru tidak mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, sehingga pada pengembangan indicator dan tujuan pembelajaran hanya berada pada kemampuan kognitif tingkat rendah .

- d. Guru tidak menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Sebagian besar guru tidak menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.
- f. Sebagian besar guru tidak memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, karena keterbatasan waktu dan melaksanakan tugas yang lain atau mencari tambahan penghasilan di tempat lain.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Guru kurang menguasai penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, kebanyakan guru hanya menilai hasil belajar dan tidak melakukan penilaian proses.
- i. Guru belum mampu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Terbukti guru tidak melakukan penelitian tindakan kelas. Sehingga sebagian besar guru tidak mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

1.b. Kendala Guru dalam meningkatkan kompetensi Profesional

Untuk kompetensi professional, kendala yang dihadapi guru adalah :

- a. Guru kurang menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Hal itu diduga disebabkan banyak factor, misalnya kurang membaca dan mengupdate pengetahuan yang dimilikinya.
- b. Guru kurang menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
- c. Guru kurang mampu mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Hal itu berkaitan erat dengan minimnya penelitian yang dilakukan guru.
- d. Guru belum banyak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2. Upaya – upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), baik sebagai substansi materi ajar maupun piranti penyelenggaraan pembelajaran, terus berkembang. Dinamika ini menuntut guru selalu meningkatkan dan menyesuaikan kompetensinya agar mampu mengembangkan dan menyajikan materi pelajaran yang aktual dengan menggunakan berbagai pendekatan, metoda, dan teknologi pembelajaran terkini. Hanya dengan cara itu guru mampu menyelenggarakan

pembelajaran yang berhasil mengantarkan peserta didik memasuki dunia kehidupan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pada zamannya. Sebaliknya, ketidakmauan dan ketidakmampuan guru menyesuaikan wawasan dan kompetensi dengan tuntutan perkembangan lingkungan profesinya justru akan menjadi salah satu faktor penghambat ketercapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran (Kemdikbud, 2012).

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensinya, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi Pedagogik dan Professional adalah sebagai berikut :

Kompetensi Pedagogik :

- a. Guru harus meningkatkan penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Guru harus meningkatkan penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Guru harus meningkatkan kemampuan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Guru harus meningkatkan kemampuan menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Guru harus mampu menguasai sistem penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- f. Guru harus meningkatkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah.

Kompetensi Profesional :

- a. Guru harus meningkatkan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, melalui keikutsertaan dalam seminar, lokakarya, atau pelatihan, studi lanjut.
- b. Guru harus meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.

Untuk itu maka sosok guru yang kompeten dalam menyiapkan generasi 2045 adalah yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Melakukan persiapan pembelajaran secara rutin setiap awal semester.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru sebaiknya telah mempersiapkan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Bahan ajar, Media pembelajaran, asesment penilaian dan rubrik penilaiannya) yang akan digunakan selama semester berjalan.

Persiapan pembelajaran sangat diperlukan, mengingat guru adalah arsitek masa depan anak. Untuk itu guru harus mengetahui karakteristik peserta didik yang akan dibelajarkan, gaya belajar dari setiap anak, minat yang anak miliki, dan sebagainya. Hal itu sangat bermanfaat dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan strategi belajar mengajarnya. Sebagai seorang guru, diharapkan kita dapat membelajarkan peserta didik dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga walaupun materi yang dipelajari sulit atau bersifat abstrak, peserta didik akan mudah memahaminya dengan baik. Selain itu komunikasi yang terbangun antara peserta didik dengan guru menjadi lebih terbuka. Peserta didik tidak akan merasa canggung untuk berdialog dengan guru. Sehingga sebagai guru akan mudah mengetahui karakteristik peserta didik dan kita akan mudah menggali potensi dari setiap anak dan memberi kesempatan pada siswa untuk berkembang sesuai potensi yang dimiliki siswa, guru juga bisa mengarahkan dan mendukung potensi siswa tersebut untuk mencetak generasi yang berbakat yang ada pada diri siswa. Dalam proses belajarpun guru harus bisa menyampaikan materi dengan jelas, baik intonasi dan pengucapannya, guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang aktif, guru harus mampu menjadikan semua muridnya faham dalam menerima materi-materi belajar dan guru juga dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman baik teknologi yang digunakan ataupun dalam penampilannya, guru juga harus mempunyai metoda-metoda belajar yang sesuai untuk menciptakan pembelajaran yang menarik yang mampu merangsang siswa kreatif dan inovatif.

Untuk menciptakan proses belajar di sekolah, guru juga harus bisa menjadi orangtua, menjadi sahabat, menjadi kawan agar murid merasa dilindungi dan diperhatikan.

2. Melaksanakan pembelajaran aktif

Pendekatan belajar aktif ini telah diterapkan pada sejumlah sekolah, namun secara keseluruhan realisasi pendekatan ini belum memenuhi harapan. Kebanyakan yang tampak adalah guru yang aktif. Hal tersebut menarik perhatian dari Bapak Presiden RI, Susilo Bambang Yudoyono, sehingga dalam acara Temu Nasional 2009 di Jakarta tanggal 29 Oktober 2009 beliau mengatakan :

“Saya minta ... untuk mengubah metodologi belajar-mengajar yang ada selama ini. Sejak taman kanak-kanak hingga sekolah menengah jangan hanya gurunya yang aktif, tetapi harus mampu membuat siswanya juga aktif” (Kompas, 30 Oktober 2009)

Belajar adalah proses aktif peserta didik menemukan fakta, prinsip, dan konsep sendiri. Untuk itu, pentinglah mendorong peserta didik berasumsi (menebak atau berhipotesis) dan berpikir secara intuitif.

Untuk itu penting bagi guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode dan strategi belajar yang dapat memfasilitasi anak untuk mengalami sendiri. Karena belajar adalah proses di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Pengetahuan adalah hasil kombinasi menyerap pengalaman dan mentransformasikannya.

3. Melakukan penilaian yang obyektif dan transparan

Penilaian adalah sesuatu yang penting di dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, kita sebagai guru dapat mengetahui kemajuan belajar siswa. Untuk itu sebaiknya penilaian yang hanya didasarkan pada aspek kognitif saja, yang hanya dilakukan sekali di akhir semester ditinggalkan. Guru harus merubah paradigma berpikir, bahwa penilaian memuat semua aspek belajar dari siswa, baik itu kognitif, afektif dan psikomotor. Bentuk penilaian sebaiknya lebih bervariasi dan harus dilengkapi dengan berbagai rubrik penilaian.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan penilaian guru sebaiknya memandang penilaian dan kegiatan pembelajaran secara terpadu sehingga penilaian berjalan bersama-sama dengan proses belajar-mengajar. Dengan demikian, penilaian dilakukan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Guru harus melihat penilaian baik pengetahuan, keterampilan maupun perilaku sebagai suatu proses berkesinambungan

dan interaktif yang menilai pencapaian mutu pengalaman belajar dan kompetensi peserta didik dalam pelajaran. Umpan balik yang diciptakan dalam proses penilaian menjadi dasar untuk perkembangan selanjutnya.

4. Menguasai teknologi dan informasi

Saat ini teknologi dan informasi semakin berkembang. Guru bukanlah satu-satunya sumber informasi. Siswa yang belajar tidak hanya mendapatkan informasi dari satu sumber, tetapi bisa mendapatkan dari media misalnya Televisi, Majalah, Surat kabar, dan melalui internet. Untuk itu sebagai guru, sebaiknya juga menguasai teknologi yang berkembang saat ini, sehingga dapat menjadi fasilitator bagi siswa dalam memperoleh berbagai informasi.

Guru mau tidak mau harus dapat mengoperasikan komputer dan dapat memanfaatkannya dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Melakukan pengembangan diri

Pengembangan diri pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru melalui kegiatan pendidikan dan latihan fungsional dan kegiatan kolektif guru yang dapat meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian guru.

Untuk menjadi seorang guru yang berkompeten, sebagai guru harus selalu melakukan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan tersebut dapat meliputi seminar, workshop, studi lanjut bahkan melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah. Dengan selalu melakukan pengembangan diri, menjadi modal bagi guru untuk membelajarkan siswa menemukan konsep keilmuan.

Penutup

Menjadi sosok guru yang dirindukan dalam menyiapkan generasi 2045 adalah impian setiap guru. Untuk itu guru harus melakukan berbagai upaya kreatif dalam peningkatan kompetensinya.

Referensi

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2012. Kebijakan pengembangan profesionalitas Guru. Materi PLPG. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Indriyanto, B. 2011. Menyiapkan generasi 2045. Artikel koran harian Seputar Indonesia edisi Jumat, 25 Maret 2011.

Nuh, M. 2012. Mendiknas Siapkan Generasi 2045. Manado, Antara News.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses.

Permendiknas No. 22 Tahun 2007 tentang standar isi.

Konaspi 7

Konvensi Nasional
Pendidikan Indonesia Ke-7 Tahun 2012



No. : 60/KONASPI VII/UNY/2012

Sertifikat

Diberikan Kepada :

Novri Youla Kandowangko

Atas peran dan Partisipasinya sebagai

PEMAKALAH

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia Ke-7 Tahun 2012 di Universitas Negeri Yogyakarta

“Memantapkan Karakter Bangsa Menuju Generasi 2045”

bertempat di

Royal Ambarrukmo Hotel, 31 Oktober - 3 November 2012



Prof. Dr. H. Sunaryo Kartadinata, M.Pd.
Rektor Universitas Pendidikan Indonesia

Yogyakarta, 3 November 2012
Ketua Umum



Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A.
Rektor Universitas Negeri Yogyakarta